



ANALISIS SIKAP TERHADAP PENYELIDIKAN IPA, KESENANGAN DALAM IPA DAN KETERTARIKAN BERKARIR BIDANG IPA DI SMPN 3 BATANGHARI

Nirmala Sari[✉], Utara Prisma Dewi[✉]

Article Information

Article History:

Accepted November 2019

Approved December 2019

Published January 2020

Keywords:

*Attitude, investigaton, fun
career*

How to Cite:

Nirmala Sari dan Utari Prisma Dewi (2020). Analisis Sikap Terhadap Penyelidikan IPA, Kesenangan dalam IPA dan Ketertarikan Berkarir Bidang IPA di SMPN 3 Batanghari: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 8 No. 2: Januari 2020: Halaman 72 - 80.

Abstrak

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Batanghari yang ditinjau melalui 3 indikator, yaitu sikap terhadap inkuiri dalam sains, kesenangan dalam mata pelajaran IPA, dan minat berkarir dalam sains. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah total sampling dengan total sampel 152 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket sikap yang menjelaskan sikap terhadap pembelajaran IPA melalui tiga indikator sebanyak 25 pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa siswa di SMP 3 Batanghari pada indikator dominan pertama berada pada kategori cukup, indikator dominan kedua berada dalam kategori baik dan indikator dominan ketiga berada dalam kategori baik.

Abstract

The research design used was quantitative with the type of survey research. This study aims to describe the attitudes of students towards natural science learning at Junior High School 3 Batanghari reviewed through 3 indicators, namely attitudes toward inquiry in science, pleasure in science subjects, and interest in a career in science. The data collection technique used is total sampling with a total sample of 152 students. The research instrument used was an attitude questionnaire which explained the attitudes towards science learning through the three indicators as many as 25 statements. The data analysis technique used is descriptive statistics. Based on the results of data analysis, it was found that students in Junior High School 3 Batanghari in first dominant indicator were in sufficient category, the second dominant indicator was in good category and the third dominant indicator was in the good category.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam kehidupan, karena dianugerahkan mampu dijadikan sebagai alat perubahan sosial dan investasi dalam pembangunan nasional. *Education is not only a media to pass on culture to the next generation, but is also expected to be able to change and develop the life pattern of the nation in a better direction where education can be backed up as an investment in the long run for something that will happen in future needs* (Nafiati, 2018). *Educaton is useful to educate the life of the nation* (Sukasni & Efendy, 2017). Secara lebih tegas tujuan pendidikan di Indonesia dirumuskan dalam UU SISDIKNAS yaitu untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Semua harapan tersebut saling berkaitan untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Munirah, 2015). Selanjutnya, komponen tersebut dapat dicapai melalui suatu lembaga pendidikan, salah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tingkatan ini siswa mulai sedikit demi sedikit mampu mengendalikan dirinya dalam berpikir secara ilmiah. Keberlanjutan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut berkaitan erat dengan kurikulum. Saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 revisi yang lebih menekankan pada pembentukan sikap.

Attitude is a central part of human identity (Rahman, 2019). *This attitude navigates one's action, because attitude is a tendency to behave* (Susilawati, Hernani, & Sinaga, 2017). Olasehinde & Olatoye (2014) menegaskan *attitude is hypothetical construct that, being inaccessible to direct observation, must be inferred from measurable responses where the nature of the construct that is expected to be able to give an overview of the object of both positive and negative attitudes*. Jadi, selama proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat menunjukkan sikap terhadap mata pelajaran yang dipelajari karena menurut (Susilawati dkk., 2017)

attitude is able to limit or to help someone to explain the skill and knowledge that have been mastered.

Sikap yang dapat dikembangkan oleh siswa dalam proses pembelajaran adalah sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada matapelajaran IPA. *Natural Science is a learning material related to the life of the universe created by God* (Susilawati dkk., 2017). Sebenarnya matapelajaran IPA di SMP dapat berkontribusi untuk menjadikan siswa mampu menjadi generasi yang memiliki sikap ilmiah dalam kehidupan maupun lingkungannya. Namun tidak semua siswa dapat mengembangkan sikap ilmiah selama proses pembelajaran. Kita tahu bahwa salah satu aspek pembentuk sikap adalah kognitif. Ternyata kemampuan siswa dibidang IPA masih sangat rendah. Sebab peran belajar masih dipegang kuat oleh guru sehingga tidak mengasah daya pikir siswa untuk lebih kritis (Astalini dkk., 2018). Pembelajaran masih dipegang kuat oleh guru, pembelajaran cenderung menghafal daripada mengembangkan daya pikir sehingga siswa lemah dalam menyampaikan gagasannya sendiri, lemah dalam menganalisis, serta bergantung pada orang lain dibandingkan bertanggung jawab terhadap pilihannya sendiri (Novita, 2017). *This result showed that students having a more positive attitude towards science preferred to undertake meaningful learning rather than rote learning, resulting in the achievement of higher scores. Students having higher achievement scores are aware of their ability to better learn new scientific topics and this awareness increases their self-efficacy* (Velloo, 2015). *Science activities give the students ability to think in new dimensions. Hence there is a need to develop the facilities, and teachers should try to promote quality in science instruction to develop scientific attitude and science interest, along with the medium of instruction* (Zulirfan dkk., 2018).

Sikap siswa terhadap guru pada saat proses pembelajaran memiliki peranan penting. Sikap siswa dalam proses belajar menggambarkan penampilan siswa dikelas, sikap siswa dapat tampak dalam bentuk kemauan, tanggapan, perubahan perasaan dan

lain-lain. Sikap siswa terhadap IPA yang diukur dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga indikator yang diadopsi dari Astalini & Kurniawan (2019) yaitu Sikap Terhadap Penyelidikan dalam Matapelajaran IPA, Kesenangan dalam Matapelajaran IPA dan Ketertarikan Berkarir di Bidang IPA. Dengan tumbuhnya penyelidikan dalam matapelajaran IPA dapat menciptakan sikap kritis dan keterampilan penyelidikan terhadap IPA. Melalui penyelidikan ini siswa bisa menjadi aktif selama melakukan percobaan. *Investigations are carried out by discussions such as discussion of discussions with activities and direct discussions designed to prove students' curiosity, monitoring skills training, recording data, analyzing data, and obtaining conclusions* (Barber & Buehl, 2013). Dari hasil penyelidikan tersebut maka akan muncul keinginan belajar siswa, dan dengan belajar siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis terhadap mata pelajaran IPA. Kesenangan selama proses pembelajaran dapat ditunjukkan melalui respon positif yang diberikan siswa pada matapelajaran IPA. Sikap suka setiap siswa juga menunjukkan kesenangan siswa terhadap IPA, sedangkan sikap tidak suka akan menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa tidak senang terhadap IPA. Sikap senang siswa terhadap IPA dapat ditunjukkan bagaimana siswa bersikap terbuka dan semangat terhadap mata pelajaran IPA di dalam atau pun luar kelas. Jika siswa sudah baik dalam penyelidikan IPA dan kesenangan terhadap mata pelajaran IPA juga tinggi maka selanjutnya akan menetap dan melanjutkan karirnya di bidang IPA. Ketertarikan untuk melanjutkan karir dibidang IPA tidak lepas dari seberapa besar individu tersebut memiliki keyakinan bahwa berkarir dibidang IPA merupakan salah satu keinginan untuk masa depannya.

Oleh karena itu mengidentifikasi sikap IPA pada siswa sangat penting dilakukan. Dengan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran IPA yaitu dengan adanya bekal pengalaman dalam mengidentifikasi sikap siswa terhadap matapelajaran IPA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sikap IPA di Sekolah Menengah Pertama. Dalam penelitian ini

pertanyaan yang ditunjukkan adalah Bagaimana sikap siswa ditinjau dari indikator Sikap Terhadap Penyelidikan dalam Matapelajaran IPA? Bagaimana sikap siswa ditinjau dari indikator Kesenangan dalam belajar IPA? Bagaimana sikap siswa ditinjau dari indikator Ketertarikan berkarir dibidang IPA? Peneliti ingin mendeskripsikan sikap siswa terhadap matapelajaran IPA guna membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap matapelajaran IPA.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sikap

Sikap merupakan gejala yang bersumber dari dalam diri untuk melakukan suatu reaksi dengan relatif terhadap objek yang memberikan stimulus bias berupa kesan positif maupun negatif (Syah, 2014). Seseorang akan menunjukkan sikap berbeda pada suatu objek yang menstimulusnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang ada pada diri individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas, perasaan, dan juga situasi lingkungan. Sikap juga dapat berarti tingkah laku yang ditunjukkan seseorang terhadap suatu objek tertentu baik itu positif dan negatif. Sikap positif biasanya ditandai dengan rasa suka, sementara sikap negatif biasanya ditandai dengan rasa tidak suka terhadap sesuatu. Oleh sebab itu, sikap sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, sebab dengan memiliki sikap seorang siswa dapat membawa dirinya untuk dapat berperilaku baik terhadap suatu hal. Veloo (2015) menyatakan bahwa 80% keberhasilan belajar seseorang ditentukan melalui sikapnya dalam mengelola emosi secara efektif.

Sikap yang dapat dikembangkan oleh siswa dalam proses pembelajaran adalah sikap ilmiah. *The scientific attitude describes a person's ability to act consistently, rationally and objectively in solving problem* (Olasehinde & Olatoye, 2014). *Without the existence of scientific thinking on the students themselves will make learning only consider the concept without understanding its meaning. In addition, it will help overcome problems in the IPA that are difficult to take*

books without extensive involvement (Zulrifan dkk.,2018). Sikap ilmiah ini mendukung kurikulum 2013 revisi, yang dapat dikembangkan pada matapelajaran IPA.

Sikap Terhadap Penyelidikan dalam IPA

Sikap terhadap penyelidikan IPA diwujudkan selama kegiatan praktikum melalui penggunaan alat percobaan, hingga menganalisis data percobaan. (Astalini dkk., 2018). Penyelidikan dalam IPA membutuhkan keterampilan siswa. Keterampilan siswa merupakan kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil tertentu (Suryaningsih,2017). Sejalan dengan hal itu sikap terhadap penyelidikan ipa sangat penting karena jika sikap ini tidak dimiliki maka akan berdampak negatif kepada proses pembelajaran (Tursinawati, 2016).

Proses pembelajaran dengan percobaan IPA yang ada di SMP berupa pengukuran menggunakan alat ukur seperti jangka sorong dan mikrometer sekrup. Penyelidikan selama proses pembelajaran IPA bisa dilakukan saat mengamati lalu memberikan sejumlah pertanyaan dengan begitu akan memicu tumbuh kembangnya keingin tahuan siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis nya. Penyelidikan yang terjadi selama proses pembelajaran IPA juga akan mendorong siswa untuk menumbuhkan keaktifan yang diikuti dengan kemandirian. Dalam mengembangkan kemandirian seseorang bisa mengelola proses pembelajarannya sendiri dengan baik untuk mendapatkan hasil optimal (Merona, 2019).

Kesenangan dalam Matapelajaran IPA

Interaksi yang terpenting selama proses pembelajaran ialah hubungan psikologis antara guru dan siswa dalam menumbuhkan perhatian dan keinginan agar siswa mau dan senang untuk belajar. Pembelajaran yang menyenangkan tidak dapat dipisahkan dari interaksi dialogis guru dan siswa yang menjadi titik tolak terbentuknya kondisi pembelajaran efektif (Sulthon,2016). Kesenangan dalam belajar IPA adalah rasa suka siswa untuk

mempelajari IPA yang dijunjung oleh keingintahuan yang tinggi (Astalini, Kurniawan & Sumaryanti, 2018). Guru dapat menciptakan rasa senang dalam matapelajaran IPA dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam banyak hal, mengajak berkarya dan *show off* hasil karya peserta didik, luangkan waktu untuk istirahat dan bermain, membuat ruang kelas nyaman, memilih materi metode dan media menarik, transparansi penilaian serta menciptakan beberapa kegiatan bersama-sama (Syahid, 2019). *The affective dimension involves feelings related to science, divided into sub-components, both positive and negative. The pleasure of science learning compilation is done through a sense of pleasure in science subjects while displeasure is conveyed through fear and anxiety during the learning process* (Ward,Donnan, & McNabb, 2016).

Ketertarikan Berkarir di Bidang IPA

Perencanaan karir yang matang saat berada disekolah dapat membantu seseorang untuk lebih mengenal minat dan bakat yang ia miliki (Atmaja, 2014). Terlepas dari hal itu perencanaan karir sebaiknya diawali dengan pemahaman siswa untuk mengeksplorasi karir. Eksplorasi Karir merupakan usaha yang dilakukan seseorang dalam mencari informasi terhadap pilihan karir yang akan ia kembangkan. Eksplorasi karir begitu penting ditanamkan sejak remaja awal atau SMP supaya siswa memiliki banyak informasi dan pilihan tept serta memiliki banyak waktu untuk memikirkan masa depannya dalam menempatkan bakat dan minat ke jenjang lebih tinggi (Priyanto, 2016). Ketertarikan untuk melanjutkan karir di bidang IPA juga tidak lepas dari seberapa besar individu tersebut memiliki keyakinan bahwa berkarir dibidang IPA merupakan salah satu keinginan untuk masa depannya (Astalini, Kurniawan, & Putri, 2018). Sejalan dengan hal itu (Sofyan, Yusuf, & Daharnis, 2018) berpendapat siswa laki-laki memiliki ambisi karir dibidang IPA yang lebih besar dibanding dengan siswa perempuan. Lalu (Bang & Baker, 2013) sependapat bahwa *Male students, however, had a more positive attitude in certain subcategories—attitudes towards science and scientists, enjoyment,*

participation, and interest in science research—than that of females. Berdasarkan penelitian (Astalini, Kurniawan, & Putri, 2018) ketertarikan berkarir dibidang IPA pada siswa SMP berkategori cukup dengan persentase sebesar 41,8% artinya hampir sebagian siswa ingin melanjutkan karirnya di bidang IPA.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survei. *A survey is a quantitative research procedure in which the researcher administers survey of samples or in the entire population of people describe attitude, opinion, behavior, or specific characteristics of the population* (Creswell, 2015). Lokasi penelitian berada di SMPN 3 Batanghari. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*. Hal ini dilakukan sebab peneliti ingin melihat sikap seluruh siswa di SMPN 3 Batanghari dengan jumlah sampel sebanyak 152 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah angket tertutup yang memaparkan sikap positif dan negatif

siswa terhadap matapelajaran IPA yang diadopsi dari penelitian Astalini & Kurniawan (2019). Skala yang digunakan pada instrumen angket sikap ini adalah skala likert lima poin yang terdiri dari STS=sangat tidak setuju, TS=tidak setuju, N=netral, S=setuju, SS=sangat setuju. Adapun indikator yang digunakan yakni sikap terhadap penyelidikan dalam IPA berjumlah 7 pernyataan dengan rentang yang digunakan ialah 7,0-12,6 kategori sangat tidak setuju, 12,7-18,2 kategori tidak setuju, 18,3-23,8 kategori cukup, 23,9-29,4 kategori setuju dan 29,5-35,0 kategori sangat setuju. Indikator kesenangan dalam belajar IPA berjumlah 9 pernyataan dan ketertarikan berkarir dibidang IPA juga berjumlah 9 pernyataan dengan rentang yang digunakan ialah 9,0-16,2 kategori sangat tidak setuju, 16,3-23,4 kategori tidak setuju, 23,5-30,6 kategori cukup, 30,7-37,8 kategori setuju dan 37,9-45,0 kategori sangat setuju. Sehingga secara keseluruhan dari 3 indikator tersebut berjumlah 25 pernyataan yang terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Pernyataan dan Indikator Sikap Terhadap Matapelajaran IPA

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
		(+)	(-)	
Sikap Terhadap Matapelajaran IPA	Sikap Terhadap Penyelidikan dalam IPA	2,34,41	9,22,46,54	7
	Kesenangan dalam Matapelajaran IPA	4,17,24,42	11,24,36,48,52	9
	Ketertarikan Berkarir di Bidang IPA	13,26,38,50	6,19,31,44,51	9

Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dengan menyebarkan kuesioner, lalu analisis data angket sikap kemudian dilanjutkan dengan mentranskrip seluruh data hasil yang telah didapatkan selama penelitian berlangsung serta mengolahnya menggunakan *IBM SPSS Statistic 22.0*. Teknik analisa data yang digunakan pada peneltian ini adalah statistik deskriptif berupa mean, median, modus, nilai minimum, dan maksimum.

HASIL

Keterbaharuan dari penelitian ini adalah indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan sikap terhadap matapelajaran IPA di SMPN 3 Batanghari. Adapun indikator yang digunakan yaitu sikap terhadap penyelidikan dalam matapelajaran IPA, Kesenangan dalam matapelajaran IPA, dan Ketertarikan berarir di bidang IPA yang bersumber dari penelitian Fraser (1981) yang kemudian di implementasikan di Indonesia melalui penelitian dari Astalini & Kurniawan (2019) dengan jumlah pernyataan sebanyak

56 pernyataan dan memiliki nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,842. Adapun hasil analisis

data dalam penelitian ini di deskripsikan pada tabel di bawah:

Tabel 2. Deskripsi Sikap Terhadap Penyelidikan dalam Matapelajaran IPA

Rentang	Sikap	Jumlah	%	Mean	Median	Modus	Min	Max
7.0-12.6	Sangat tidak Baik	0	0					
12.7-18.2	Tidak Baik	8	5,3					
18,3-23.8	Cukup	71	46,7	23,4	23,0	22,0	15,0	34,0
23,9-29,4	Baik	69	45,4					
29,5-35,0	Sangat Baik	4	2,6					

Hasil analisis data sikap terhadap penyelidikan dalam Matapelajaran IPA di SMPN 3 Batanghari di deskripsikan pada tabel 2, yaitu memperlihatkan bahwa respon siswa berkategori sangat baik sebanyak 2,6% (4 dari 152 siswa) dengan skor maksimal dari seluruh pernyataan pada indikator ini adalah adalah 34,0. Lalu kategori baik sebanyak 45,4% (69 dari 152 siswa), kategori cukup sebanyak 46,7% (71

dari 152 siswa), kategori tidak baik sebanyak 5,3% (8 dari 152 siswa) dan kategori sangat tidak baik 0%. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data angket tabel 2 pada indikator sikap terhadap penyelidikan dalam Matapelajaran IPA di SMPN 3 Batanghari memperlihatkan bahwa siswa lebih dominan berkategori cukup.

Tabel 3. Deskripsi Kesenangan dalam Matapelajaran IPA

Rentang	Sikap	Jumlah	%	Mean	Median	Modus	Min	Max
9.0-16.2	Sangat tidak Baik	0	0					
16,3-23,4	Tidak Baik	3	2,0					
23.5-30.6	Cukup	56	36,8	31,4	31,0	31,0	21,0	42,0
30.7-37.8	Baik	87	57,2					
37.9-45,0	Sangat Baik	6	3,9					

Hasil analisis data kesenangan terhadap matapelajaran IPA di SMPN 3 Batanghari di deskripsikan pada tabel 3, yaitu memperlihatkan bahwa respon siswa berkategori sangat baik sebanyak 3,9% (6 dari 152 siswa) dengan skor maksimal dari seluruh pernyataan pada indikator ini adalah adalah 42. Lalu kategori baik sebanyak 57,2% (87 dari 152 siswa),

kategori cukup sebanyak 36,8% (56 dari 152 siswa), kategori tidak baik sebanyak 2,0% (3 dari 152 siswa) dan kategori sangat tidak baik 0%. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data angket tabel 3 pada indikator kesenangan terhadap matapelajaran IPA di SMPN 3 Batanghari memperlihatkan bahwa siswa lebih dominan berkategori baik.

Tabel 4. Deskripsi Ketertarikan Berkarir di Bidang IPA

Rentang	Sikap	Jumlah	%	Mean	Median	Modus	Min	Max
9.0-16.2	Sangat tidak Baik	2	1,3					
16,3-23,4	Tidak Baik	13	8,6					
23.5-30.6	Cukup	76	50	29,5	29,5	29,0	11,0	45,0
30.7-37.8	Baik	55	36,2					
37.9-45,0	Sangat Baik	6	3,9					

Hasil analisis data angket indikator ketertarikan berkarir bidang IPA di SMPN 3 Batanghari dideskripsikan pada tabel 4, yaitu memperlihatkan bahwa respon siswa berkategori sangat baik pada indikator ketertarikan berkarir bidang IPA sebanyak 3,9% (6 dari 152 siswa) dengan skor maksimal dari seluruh pernyataan pada indikator ini adalah 45. Lalu kategori baik sebanyak 36,2% (55 dari 152 siswa), kategori cukup 50% (76 dari 152 siswa), kategori tidak baik 8,6% (13 dari 152 siswa) dan kategori sangat tidak baik sebanyak 1,3% (2 dari 152 siswa). Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data angket tabel 4 pada indikator ketertarikan berkarir terhadap matapelajaran IPA di SMPN 3 Batanghari memperlihatkan bahwa siswa lebih dominan berkategori cukup.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data angket tabel 2 pada indikator sikap terhadap penyelidikan dalam Matapelajaran IPA di SMPN 3 Batanghari memperlihatkan bahwa siswa lebih dominan berkategori cukup. Hal ini terjadi karena dalam prose pembelajaran peserta didik cukup bersemangat dalam melakukan eksperimen atau percobaan, dan guru membimbing dan memfasilitasi proses pembelajaran IPA di kelas. Mengajukan pertanyaan yang dikaitkan dengan pengamatan, pencatatan data, analisis hingga kesimpulan bisa dilakukan selama proses penyelidikan (Barber & Buehl, 2013). Dari hasil penyelidikan tersebut maka akan muncul kesenangan, keinginan belajar siswa, dan dengan belajar siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis terhadap mata pelajaran IPA.

Berdasarkan penjabaran tabel 3 pada indikator kesenangan terhadap matapelajaran IPA di SMPN 3 Batanghari memperlihatkan bahwa siswa lebih dominan berkategori baik. Artinya siswa di sekolah tersebut cenderung senang (menyukai) matapelajaran IPA. Kesenangan dalam matapelajaran IPA merupakan salah satu bentuk perasaan yang menunjukkan adanya minat dalam belajar. Pembelajaran yang dapat membangkitkan rasa senang siswa jika suasana dimodifikasi untuk tetap rileks, tidak ada tekanan,

nyaman, menarik, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik terarah, lingkungan belajar menarik, bersemangat, dan konsentrasi tinggi (Mintasih, 2016). Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat (Pratiwi, 2015). Ketika siswa senang pada matapelajaran IPA tentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak pada pelajaran IPA. Dengan terpusatnya perhatian siswa selama belajar pada mata pelajaran secara intensif menjadikan siswa tekun yang berimbas pada kesuksesan hasil belajar nya (Pratiwi, 2015). Menurut Rahmayanti & Vina (2016) Apabila anak memperoleh keterikatan pada kegiatan-kegiatan dari pelajaran yang dialaminya, ia akan merasa senang. Al-Shara (2015) *the main source for creating pleasure during the learning process is the interaction of students and peers and teachers.*

Berdasarkan hasil analisis data angket tabel 4 pada indikator ketertarikan berkarir terhadap matapelajaran IPA di SMPN 3 Batanghari memperlihatkan bahwa siswa lebih dominan berkategori cukup. Hal ini dikarenakan siswa kurang berminat untuk berkarir di bidang IPA setelah menyelesaikan masa studinya. Ketertarikan berkarir terhadap matapelajaran IPA merupakan salah satu tujuan untuk meraih lapangan pekerjaan yang sesuai pengetahuan dan kemampuan siswa di bidang IPA. Sehingga siswa diharapkan untuk memiliki keinginan berkarir terhadap matapelajaran IPA untuk menunjang kehidupan siswa dimasa mendatang setelah menyelesaikan pendidikan. *The students' individual interests were the primary influence on their career goals* (Kahu, Nelson, & Picton, 2017). Menurut Astalini (2018) Ketertarikan untuk melanjutkan karir dibidang IPA tidak lepas dari seberapa besar individu tersebut memiliki keyakinan bahwa berkarir dibidang IPA merupakan salah satu keinginan untuk masa depannya. Dengan adanya ketertarikan siswa dalam berkarir di bidang IPA memberikan dampak positif bagi siswa untuk mencapai keinginannya dalam berkarir dibidang IPA akan memberikan motivasi siswa dalam belajar IPA sehingga siswa lebih semangat dan rasa ingin tahunya terhadap mata pelajaran IPA menjadi tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Batanghari dengan menggunakan tiga indikator yaitu Sikap Terhadap Penyelidikan dalam Matapelajaran IPA, Kesenangan dalam Matapelajaran IPA dan Ketertarikan Berkarir di Bidang IPA. Pada indikator pertama yaitu Sikap Terhadap Penyelidikan dalam Matapelajaran IPA pada SMPN 3 Batanghari dominan berkategori cukup, Indikator kedua yaitu Kesenangan dalam Matapelajaran IPA pada SMPN 3 Batanghari dominan berkategori baik, dan Indikator ketiga yaitu Ketertarikan Berkarir di Bidang IPA pada SMPN 3 Batanghari berkategori cukup.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Shara, I. 2015. Learning and Teaching Between Enjoyment and Boredom As Realized By the Students: a Survey From the Educational Field. *European Scientific Journal*, 11(19) :1857–7881.
- Astalini, Kurniawan D.A., & Sumaryanti. 2018. Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, 3(2) : 59-64.
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Putri, A. D. 2018. Identifikasi Sikap Implikasi Sosial dari IPA, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar IPA, dan Ketertarikan Berkarir Dibidang IPA Siswa SMP Se-Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2) : 93–108. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i2.2142>.
- Astalini, A., dkk. 2019. Sikap Terhadap Mata Pelajaran IPA Di SMP Se-Kabupaten Muaro Jambi. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(2) : 214-227. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i7>.
- Astalini., & Kurniawan, D.A. 2019. Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran Ipa. *Journal Pendidikan Sains*, 7(1) : 1-7.
- Atmaja, T.T. 2014. Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 58-68.
- Bang, E., & Baker, D. R. 2013. Gender differences in Korean high school students' science achievements and attitudes towards science in three different school settings. *Mevlana International Journal of Education*, 3(2) : 27–42. <https://doi.org/10.13054/mije.13.11.3.2>.
- Barber, A. T., & Buehl, M. M. 2013. Relations Among Grade 4 Students' Perceptions of Autonomy, Engagement in Science, and Reading Motivation. *The Journal Of Experimental Education*, 81(1) : 22–43.
- Creswell, Jhon, W. 2015. Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative dan Qualitative Research. Lincoln: University of Nebraska.
- Kahu, E., Nelson, K., & Picton, C. 2017. Student interest as a key driver of engagement for first year students. *Student Success*, 8(2) : 55. <https://doi.org/10.5204/ssj.v8i2.379>.
- Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Kurniasari, D. 2018. Identification of Student Attitudes toward Physics Learning at Batanghari District High School. *The Educational Review, USA*, 2(9) : 475–484. <https://doi.org/10.26855/er.2018.09.003>.
- Merona, S.P. 2019. Penggunaan Modul Statistik Matematika Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran dan Pembelajaran*, 7(1).
- Munirah Ira, 2015. Hal 233. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita. *Auladuna*, 2(36) : 233–245.
- Nafiati, D. A. 2018. Motivation, Creativity, and Self-Confidence as Forming

- Factors of Economic Learning Autonomy. *Dinamika Pendidikan*, 12(2) : 182–195. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13566>
- Novita, Dian. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Numerik Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal SAP*, 2(1).
- Olasehinde, K. J., & Olatoye, R. A. 2014. Scientific Attitude, Attitude to Science and Science Achievement of Senior Secondary School Students in Katsina State, Nigeria. *Journal of Educational and Social Research*, 4(1) : 445–452. <https://doi.org/10.5901/jesr.2014.v4n1.p445>.
- Priyanto, Tovik. 2016. Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Universitas Ahmad Dahlan*, 5(1) : 49-56.
- Putri, M. Y. E., Nurhuda. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar, Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di Smk Labor Binaan Fkip Unri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 5(1) : 30-42.
- Rahman, M. M. 2019. Secondary School Students Attitude Towards Junior School Certificate (Jsc) Examination in Bangladesh. *International Journal of Education*, 11(2) : 161. <https://doi.org/10.17509/ije.v11i2.14746>.
- Rahmayanti, Vina. 2016. Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smp Di Depok. *Jurnal SAP*, 1(2) : 206-216.
- Sofyan, A., Yusuf, A. M., & Daharnis, D. 2018. Tingkat Aspirasi Karir Siswa di Tinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan dan Daerah Tempat Tinggal. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(3) : 9 <https://doi.org/10.29210/110800>.
- Sukasni, A., & Efendy, H. 2017. The Problematic of Education System in Indonesia and Reform Agenda. *International Journal of Education*, 9(3) : 183. <https://doi.org/10.5296/ije.v9i3.11705>.
- Sulthon. 2016. Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Elementary*, 4(1).
- Suryaningsih, Yeni. 2017. Pembelajaran Berbasis Praktikum Sebagai Sarana Siswa Untuk Berlatih Menerapkan keterampilan Proses Sains dalam Materi Biologi. *Jurnal Bio Educatio*, 2(2) : 49-57.
- Susilawati, A., Hernani, H., & Sinaga, P. 2017. the Application of Project-Based Learning Using Mind Maps To Improve Students' Environmental Attitudes Towards Waste Management in Junior High Schools. *International Journal of Education*, 9(2) : 120. <https://doi.org/10.17509/ije.v9i2.5466>.
- Syahid, A.A. 2019. Gembira Bersekolah: memaknai Fun learning di Sekolah Dasar. *Conference Series Journal*, 1(1), 1-7.
- Tursinawati. 2016. Penguasaan Konsep Hakikat Sains dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4) : 72-84.
- Veloo, A., Nor, R. and Khalid, R., 2015. Attitude Towards Physics and Additional Mathematics Achievement Towards Physics Achievement. *International Education Studies*, 8(3) : 35-43.
- Ward, G. Donnan, L.E., McNabb. K. 2016. Attitudes and experiences of classroom science: children's voices. *International Journal Of Education*, 9(1) : 10–16.
- Zulirfan, dkk. 2018. Take-Home-Experiment: Enhancing Students' Scientific Attitude. *Journal of Baltic Science Education*, 17(5).